

BAB V

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Penelitian ini dilaksanakan di kelas III yang berjumlah 22 peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian yang terdiri dari 2 siklus.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika dan fokus penelitian ini pada materi perkalian

Adapun Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut : Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa tahap yaitu: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap presentasi kelompok, 4) tahap tes individual

5) tahap pemberian penghargaan kelompok. Berikut pembahasan lebih rincinya:

a) Tahap Penyajian Materi

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memberikan motivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi siswa dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat, agar siswa dapat menghubungkan dengan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Persiapan ini sangat penting, karena kesiapan siswa berpengaruh pada proses belajar dan proses mempengaruhi hasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Thorndike yang menyatakan bahwa “kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Tanpa ada prasyarat, maka kosyarat tidak akan dicapai dengan baik.”¹ Guru mempresentasikan materi di depan kelas dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami.

b) Tahap Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai bentuk hasil kerja kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Kelompok disini memiliki fungsi untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar

¹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.115

belajar dan untuk mempersiapkan anggota kelompoknya untuk bisa menjawab kuis dengan baik. Kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggota kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson dan Slavin yang menyatakan bahwa “satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses”.²

c) Tahap Presentasi Kelompok

Pada tahap ini guru menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kegiatan ini dilakukan perwakilan setiap kelompok maju kedepan kelas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar keberanian peserta didik dalam menyampaikan tugas yang telah dikerjakan. Hal ini sesuai pendapat Been Rafanany yang menyatakan bahwa “presentasi secara logis agar orang mau melakukan suatu aksi atau tindakan. Presentasi dapat berisi bujukan, atau rayuan yang disertai dengan bukti-bukti sehingga orang merasa tidak ragu dan yakin untuk melakukan suatu tindakan.”³ Ketika perwakilan salah satu kelompok maju kedepan kelas kelompok yang lain memperhatikan dan mendengarkan.

d) Tahap Tes Individual

Pada tahap ini guru memanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Tes ini dilakukan secara individu dengan tujuan untuk memberi kesempatan

² Robert E. Slavin. *Cooperative ...*, hal.34

³ Been Rafanany, *15 Menit Sukses Presentasi*. (Yogyakarta: Pinang Merah Publisher 2013). Hal.15

peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari selama bekerja dalam kelompok. Hal ini sesuai pendapat Djemari Mardapi yang mengatakan bahwa “evaluasi atau tes adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok”.⁴ Selama tes atau pemberian kuis, anggota kelompok tidak boleh meminta bantuan ataupun dibantu teman lain. Selama tes berlangsung sebagian peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dibanding pada siklus I.

e) Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Pada tahap ini guru memberikan penghargaan kelompok. Bagi kelompok yang mendapat skor terbaik akan mendapat reward dari guru. Penghargaan kelompok ini bertujuan untuk menambah semangat peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Suciati yang menyatakan bahwa “kontribusi motivasi sebesar 36% terhadap keberhasilan dalam belajar”.⁵

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Perkalian Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terjadi peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari tes awal, tes siklus I sampai dengan tes siklus II.

⁴ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*, (Jogja: Nuha Medika, 2008). Hal. 25

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 62

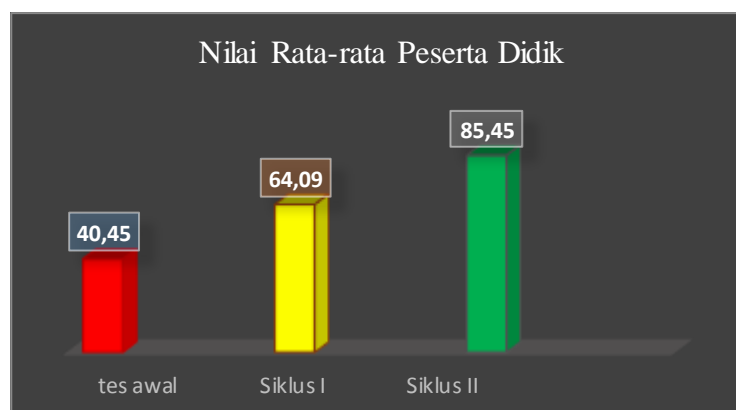
Peningkatan hasil tes akhir mulai dari tes awal sampai dengan tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1 Data Peningkatan Hasil Tes Tiap Siklus

Kriteria	Nilai		
	Tes Awal	Sikus I	Sikus II
Jumlah Skor yang diperoleh	880	1.410	1.880
Rata – rata	40,45	64,09	85,45
Jumlah siswa yang tuntas belajar	3	10	19
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	19	12	3
Prosentase ketuntasan	14%	45%	86%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari tes awal, *post test* I, dan *post test* II. Hal ini dapat diketahui rata-rata nilai peserta didik 40,45 (tes awal) meningkat menjadi 64,09 (tes siklus I) dan meningkat lagi menjadi 85,45 (tes siklus II).

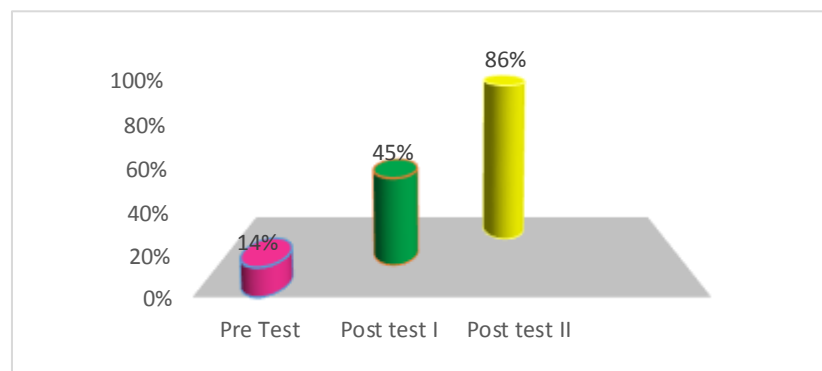
Peningkatan nilai rata-rata belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 5.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Peserta Didik

Selain dapat dilihat dari nilai-nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dapat dilihat dari

ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Terbukti pada hasil *pre test* dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, hanya ada 3 peserta didik yang tuntas belajar dan 19 peserta didik belum tuntas. Dengan presentase ketuntasan belajar 14%. Meningkat pada hasil tes siklus I, dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, ada 10 peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik yang tidak tuntas. Dengan presentase ketuntasan belajar 45%. Dan meningkat lagi pada hasil tes siklus II, dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, ada 19 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang tidak tuntas. Dengan presentase ketuntasan belajar 86%. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 5.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.